



DOMESTIC UPDATE

Terdorong Natal & Tahun Baru, Indeks Penjualan Riil Desember 2024 Tumbuh 1,8%

Bank Indonesia melaporkan kinerja Indeks Penjualan Riil/IPR mampu bangkit pada Desember 2024 dengan tumbuh sebesar 1,8% secara tahunan, usai melambat sepanjang September hingga November tahun lalu. IPR tercatat sebesar 222 poin atau naik dari November yang sebesar 209,7 poin. Pertumbuhan pada Desember 2024 terutama didorong Kelompok Suku Cadang dan Aksesori serta Barang Budaya dan Rekreasi. Masing-masing kelompok tersebut tumbuh 13% secara tahunan atau year on year (YoY) dan 0,9% pada Desember 2024. Secara bulanan, kinerja penjualan eceran pada Desember 2024 tumbuh sebesar 5,9% month to month (MtM), lebih baik dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mengalami kontraksi 0,4%. Sementara secara kelompok, seluruh kelompok komoditas tercatat tumbuh positif dengan pertumbuhan tertinggi pada Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi sebesar 20,3% MtM dari periode sebelumnya sebesar 4,2%. Berdasarkan informasi dari kurang lebih 700 responden pengecer di 10 kota terpilih, kenaikan tersebut sejalan dengan peningkatan permintaan masyarakat dalam rangka perayaan Hari besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru (Nataru). Sementara itu, IPR untuk Januari 2025 diperkirakan akan tumbuh melambat, yakni sebesar 0,4% YoY, akibat normalisasi permintaan masyarakat pascaperayaan HBKN Nataru. Dari sisi harga, tekanan inflasi 3 dan 6 bulan akan datang, yaitu pada Maret dan Juni 2025 diperkirakan meningkat.

Stok Beras di Gudang Bulog Tembus 1,9 Juta Ton

Badan Pangan Nasional (Bapanas) mengeklaim, stok beras yang dikuasai Perum Bulog mencapai 1,90 juta ton hingga 11 Februari 2025.Total stok beras yang telah diamankan Bulog itu terdiri atas 124.361 ton stok komersial dan 1.784.753 ton atau 1,78 juta ton stok cadangan beras pemerintah (CBP). Melihat stok saat ini, kemungkinan stok beras yang dikuasai Bulog dapat mencapai 5 juta ton, mengingat pemerintah telah menugaskan Perum Bulog untuk menyerap 3 juta ton setara beras pada 2025. Kemudian, dengan adanya intervensi pemerintah, diharapkan stok level pada akhir tahun di kisaran 2,5 juta ton - 3 juta ton. Adapun realisasi pengadaan beras dalam negeri mencapai 33.027 ton yang terdiri atas CBP 30.178 ton dan komersial 2.849 ton. Kemudian, realisasi ADA luar negeri atau bagian dari sisa importasi 2024 mencapai 70.400 ton. Dengan demikian, total pengadaan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, mencapai 103.427 ton. Selain itu, pemerintah hingga Februari 2025, telah menyalurkan SPHP sebanyak 100.940 ton. Untuk penyaluran tanggap darurat dan bantuan pangan 2025 tahap 1, belum ada penyaluran sehingga total penyaluran mencapai 100.960 ton.

Kemendag Menyetujui 117.000 Ton Impor Daging Sapi dan Kerbau

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan (Kemendag) telah menerbitkan persetujuan impor daging sapi dan kerbau guna mempercepat impor kedua komoditas tersebut juga dalam rangka memenuhi stok daging dalam negeri. Adapun hal tersebut disampaikan oleh Kepala Badan Pangan Nasional (Bapanas), Arief Prasetyo Adi dalam rapat koordinasi (rakor) Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP), Rabu (12/02), menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Jumlah impor daging sapi dan kerbau yang disetujui mencapai 117.000 ton. Disamping itu, Ketua Asosiasi Pengusaha Protein Hewani Indonesia (APPHI), Ahmad Fahmi menyampaikan bahwa, persetujuan impor bagi pengusaha juga sudah terbit jumlahnya sekitar 80.000 ton. Selanjutnya, Kepala Bapanas mengharapkan bahwa dengan adanya persetujuan impor, harga daging sapi dan kerbau dapat stabil di tingkat konsumen. Sebelumnya, pemerintah turut menyepakati penugasan importasi komoditas daging sapi dan kerbau masing-masing 100.000 ton kepada BUMN Pangan.

Boosted by Christmas and New Year, Real Sales Index Grows 1.8% in December 2024

Bank Indonesia reported a rebound in the Real Sales Index (IPR) in December 2024, registering annual growth of 1.8% after a slowdown from September to November. The index reached 222 points, up from 209.7 in November. This expansion was primarily driven by the Spare Parts and Accessories category, which grew 13% year-on-year (YoY), and the Cultural and Recreational Goods category, which saw a 0.9% YoY increase. On a monthly basis, retail sales in December 2024 rose by 5.9% month-to-month (MtM), marking a sharp recovery from the 0.4% contraction in the previous month. All commodity groups recorded positive growth, with the highest increase observed in the Information and Communication Equipment category, which surged 20.3% MtM compared to 4.2% in the prior period. Based on responses from approximately 700 retailers across 10 selected cities, the sales uptick aligned with rising consumer demand during the Christmas and New Year (Nataru) holiday season. Looking ahead, the IPR for January 2025 is expected to decelerate to 0.4% YoY due to demand normalization following the holiday period. Meanwhile, inflationary pressures over the next three to six months, particularly in March and June 2025, are projected to rise.

Bulog's Rice Stock Surpasses 1.9 Million Tons

The National Food Agency (Bapanas) reported that as of February 11, 2025, Perum Bulog's rice stock had reached 1.90 million tons. This total comprises 124,361 tons of commercial stock and 1.78 million tons of government rice reserves (CBP). Given the current stock levels, Bulog's controlled rice reserves could potentially reach 5 million tons, considering the government has mandated Bulog to procure the equivalent of 3 million tons of rice in 2025. With government intervention, year-end stock levels are expected to range between 2.5 million and 3 million tons. Meanwhile, domestic rice procurement has reached 33,027 tons, consisting of 30,178 tons for CBP and 2,849 tons for commercial purposes. Additionally, realized foreign procurement, including the remainder of the 2024 import quota, amounted to 70,400 tons. Consequently, the total procurement—both domestic and imported—has reached 103,427 tons. As of February 2025, the government has distributed 100,940 tons under the SPHP stabilization program. However, no rice has yet been allocated for emergency response or the first phase of the 2025 food assistance program, bringing total distribution to 100,960 tons.

Ministry of Trade Approves 117,000 Tons of Beef and Buffalo Meat Imports

The Indonesian government, through the Ministry of Trade (Kemendag), has issued import approvals for beef and buffalo meat to accelerate the import process and ensure sufficient domestic meat supply. This was conveyed by the Head of the National Food Agency (Bapanas), Arief Prasetyo Adi, during a coordination meeting on Food Supply and Price Stabilization (SPHP) on Wednesday (February 12), ahead of the National Religious Holiday (HBKN). The approved import volume for beef and buffalo meat amounts to 117,000 tons. Additionally, the Chairman of the Indonesian Animal Protein Entrepreneurs Association (APPHI), Ahmad Fahmi, stated that import approvals for private sector businesses have been issued, totaling approximately 80,000 tons. The Head of Bapanas further emphasized that the import approval aims to stabilize beef and buffalo meat prices at the consumer level. Previously, the government had also assigned state-owned food enterprises to import 100,000 tons of beef and buffalo meat, respectively.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	12 Februari 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.376,00	0,05	-0,44	-1,51
Tiongkok	7,30	7,31	0,00	-0,86	-0,10
Filipina	57,98	58,19	-0,02	0,31	-0,36
India	85,61	86,89	-0,07	-0,31	-1,49
Korea Selatan	1.478,60	1.453,85	-0,08	0,01	1,67
Jepang	157,24	154,35	0,05	0,25	1,84
Thailand	34,28	34,01	0,04	-0,42	0,78
Malaysia	4,47	4,47	-0,02	-0,29	0,03
Singapura	1,37	1,35	0,01	0,55	0,91
EU	0,97	0,96	0,03	0,40	0,29

STOCK PRICE INDEX

	12 Februari 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	6.645,78	1,74	2	-6,52	11	-6,13	9
Filipina (PSEi)	6.044,13	0,94	3	3,10	2	-7,42	10
Malaysia (FTSE BM)	1.603,05	0,82	5	2,96	3	-2,39	8
Singapura (STI)	3.874,62	0,36	8	0,49	7	2,30	5
Thailand (SET 50)	1.283,97	0,00	11	-2,32	10	-8,30	11
Hong Kong (HSI)	21.857,92	2,64	1	8,07	1	8,96	1
Jepang (Nikkei 225)	38.963,70	0,42	6	-1,54	9	-2,33	7
Korea (Kospi)	2.548,39	0,37	7	1,23	5	6,21	3
Tiongkok (SH Comp.)	3.346,39	0,85	4	2,95	4	-0,16	6
Amerika Serikat (DJIA)	44.593,65	0,28	9	-0,64	8	4,82	4
Inggris (FTSE 100)	8.784,77	0,08	10	1,20	6	7,48	2

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	71,22	USD/Bbl			-2,86%	-9,62%	-7,77%	Feb/12
Brent	74,92	USD/Bbl			-2,70%	-7,51%	-8,70%	Feb/12
Natural gas	3,53	USD/MMBtu			0,45%	-9,95%	89,86%	Feb/12
Gasoline	2,08	USD/Gal			-3,40%	-1,27%	-20,75%	Feb/12
Coal	104,75	USD/T			-0,85%	-8,52%	-12,71%	Feb/11
Gold	2.903,94	USD/t.oz			0,18%	8,85%	45,77%	Feb/12
Nickel	15.430,00	USD/T			-0,58%	-2,93%	-3,59%	Feb/12
Palm Oil	4.704,00	MYR/T			2,37%	2,66%	18,53%	Feb/12
Rice	13,82	USD/cwt	304,68	USD/T	-1,14%	-4,69%	-25,85%	Feb/12
Soybeans	10,28	USD/Bu	377,73	USD/T	-1,49%	-2,35%	-13,72%	Feb/12
Corn	4,91	USD/Bu	193,30	USD/T	1,35%	2,94%	10,66%	Feb/12
Wheat	5,74	USD/Bu	210,91	USD/T	-0,47%	5,32%	-3,85%	Feb/12
Sugar	19,71	Cts/pound	394,20	USD/T	-0,79%	4,41%	-15,40%	Feb/12
Coffee	430,07	Cts/pound	8.601,40	USD/T	3,62%	32,15%	122,83%	Feb/12
Cocoa	10.032,93	USD/T			-0,72%	-8,05%	67,19%	Feb/12
Beef	324,25	BRL/15KG			-0,12%	-0,41%	27,23%	Feb/11
Rubber	1,96	USD/kg			-0,76%	2,25%	28,01%	Feb/11



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Inflasi India Melambat Lebih dari Perkiraan

Tingkat inflasi tahunan di India turun menjadi 4,31% pada bulan Januari 2025 dari 5,22% pada bulan sebelumnya, jauh di bawah ekspektasi pasar bahwa inflasi akan turun menjadi 4,6% untuk menandai tingkat pertumbuhan harga terlemah sejak Agustus tahun lalu. Hasil tersebut menandai pendekatan cepat terhadap tingkat target RBI sebesar 4% setelah empat periode inflasi berturut-turut di atas ambang batas 5%, mendukung bagi bank sentral untuk terus memangkas suku bunga dan mendukung bank-bank komersial dengan likuiditas. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh perlambatan harga pangan (6,02% vs 8,4% pada bulan Desember 2024), yang merupakan sekitar setengah dari keranjang harga konsumen India, karena inflasi yang lebih rendah untuk sayuran (11,35% vs 26,56%). Sementara itu, deflasi berlanjut pada bahan bakar dan lampu (-1,38% vs -1,39%) dan inflasi tetap stabil pada perumahan (2,76% vs 2,71%). Dari bulan sebelumnya, IHK India turun sebesar 0,97%.

India's Inflation Slows More Than Expected

India's annual inflation rate eased to 4.31% in January 2025 from 5.22% in the previous month, significantly below market expectations of a decline to 4.6%, marking the weakest price growth since August last year. The result signals a rapid approach toward the Reserve Bank of India's (RBI) 4% target after four consecutive months of inflation above the 5% threshold, reinforcing the case for further rate cuts and continued liquidity support for commercial banks. The slowdown was primarily driven by easing food prices (6.02% vs. 8.4% in December 2024), which account for nearly half of India's consumer price basket, as vegetable inflation moderated sharply (11.35% vs. 26.56%). Meanwhile, deflation persisted in the fuel and lighting segment (-1.38% vs. -1.39%), while housing inflation remained stable (2.76% vs. 2.71%). On a monthly basis, India's Consumer Price Index (CPI) declined by 0.97%.

UNITED STATES

Laju Inflasi AS Naik Tak Terduga hingga 3%

Laju inflasi tahunan di AS naik tipis hingga 3% pada Januari 2025, dibandingkan dengan 2,9% pada Desember 2024, dan di atas prakiraan pasar sebesar 2,9%. Biaya energi naik 1% (yoy), kenaikan pertama dalam enam bulan, setelah penurunan 0,5% pada Desember, terutama karena bensin (-0,2% vs -3,4%), bahan bakar minyak (-5,3% vs -13,1%) dan gas alam (4,9% vs 4,9%). Selain itu, harga mobil dan truk bekas kembali naik (1% vs -3,3%), biaya transportasi meningkat (8% vs 7,3%) dan penurunan yang lebih sedikit untuk kendaraan baru (-0,3% vs -0,4%). Di sisi lain, inflasi stabil untuk bahan makanan (2,5% vs 2,5%) dan melambat untuk bahan tempat tinggal (4,4% vs 4,6%). Secara bulanan, inflasi naik sebesar 0,5%, di atas 0,4% pada bulan sebelumnya dan ekspektasi akan melambat menjadi 0,3%. Indeks bahan tempat tinggal naik 0,4%, yang mencakup hampir 30% dari kenaikan tersebut. Sementara itu, inflasi inti tahunan secara tak terduga naik menjadi 3,3%, dibandingkan dengan perkiraan melambat menjadi 3,1%.

U.S. Inflation Surprises to the Upside, Rising to 3%

The annual inflation rate in the U.S. edged up to 3% in January 2025, from 2.9% in December, surpassing market expectations of 2.9%. Energy costs rose by 1% year-over-year, marking the first increase in six months after a 0.5% decline in December, driven by moderating contractions in gasoline (-0.2% vs. -3.4%), fuel oil (-5.3% vs. -13.1%), and steady natural gas prices (4.9% vs. 4.9%). Additionally, used car and truck prices rebounded (1% vs. -3.3%), transportation costs accelerated (8% vs. 7.3%), and the decline in new vehicle prices moderated (-0.3% vs. -0.4%). On the other hand, food inflation remained stable at 2.5%, while shelter costs eased (4.4% vs. 4.6%). On a monthly basis, inflation rose by 0.5%, exceeding both the previous month's 0.4% gain and market forecasts of a slowdown to 0.3%. The shelter index, which accounts for nearly 30% of the overall increase, rose by 0.4%. Meanwhile, core inflation unexpectedly climbed to 3.3% annually, defying expectations of a slowdown to 3.1%.

EURO ZONE

Surplus Perdagangan Rusia Turun ke Level Terendah 4 Tahun Terakhir

Rusia mencatat surplus perdagangan sebesar USD5,6 miliar pada bulan Desember 2024, menyempit tajam dari USD10,9 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya, menandai neraca perdagangan terendah sejak Agustus 2020. Ekspor merosot sebesar -19,2% per tahun menjadi USD31,3 miliar, tertekan oleh melambatnya permintaan energi dari Tiongkok, yang telah menjadi target utama ekspor komoditas kelas berat bagi Rusia sejak sanksi Barat mulai tahun 2022. Sementara itu, impor turun sebesar -7,5% menjadi USD25,7 miliar pada periode tersebut, kontraksi pertama dalam lima bulan, karena rubel yang jatuh dan ekonomi yang melemah melemahkan daya beli rumah tangga dan bisnis Rusia.

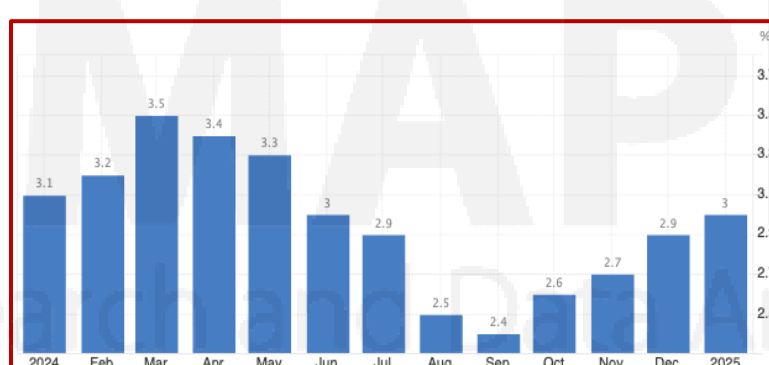
Russia's Trade Surplus Shrinks to Four-Year Low

Russia recorded a trade surplus of USD 5.6 billion in December 2024, sharply narrowing from USD 10.9 billion in the same period a year earlier, marking the lowest trade balance since August 2020. Exports plunged by 19.2% year-on-year to USD 31.3 billion, weighed down by slowing energy demand from China, which has been Russia's primary export market for key commodities since Western sanctions were imposed in 2022. Meanwhile, imports declined by 7.5% to USD 25.7 billion during the period, marking the first contraction in five months, as a weakening ruble and deteriorating economic conditions eroded household and business purchasing power.

India nflation Rate
(%, yoy)



United States Inflation Rate
(%, yoy)



Russia Balance of Trade
(USD Million)

